

Interkoneksi Teori Behaviorisme dengan Hafalan Hadits dalam Pembelajaran PAI Berbasis *Drilling*

Alya Shofi Fathia¹, Ruwandi²

^{1,2}Pascasarjana UIN Salatiga

Email: ¹fathiaalya2.10@gmail.com, ²pakruwandi8@gmail.com

Abstrak

Pendidikan agama merupakan hal penting bagi siswa, dikarenakan materi yang termuat adalah untuk kebaikan kehidupan dunia dan akhirat. Namun, kesenjangan motivasi siswa yang telah dipaparkan diatas tentunya sangat menghambat keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan penerapan metode drilling pada materi hafalan hadits dalam pembelajaran PAI di SD SIKL 2) memaparkan interkoneksi teori behaviorisme dengan materi hafalan hadits dalam pembelajaran PAI berbasis drilling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian direduksi, disajikan dan disimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penerapan drilling pada materi hafalan hadits dilakukan melalui 3 tahap, yakni pembukaan yang diisi oleh penyampaian konsep dan hakikat dari materi pelajaran, selanjutnya tahap pelaksanaan metode drilling dengan target capaian hafalan hadits tentang saling menghormati dan menyayangi, dan ditutup dengan penguatan serta motivasi oleh guru PAI. 2) metode drilling memberikan implikasi pada sikap siswa yang semakin akrab dengan teman sebaya dan menghormati para tenaga pendidik dan kependidikan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa adanya kaitan dan koneksi antara teori behaviorisme dengan materi hafalan hadits dalam pembelajaran PAI yang dilakukan dengan metode drilling.

Kata Kunci: *Behaviorisme, Hafalan, Drilling*

PENDAHULUAN

Di era yang semakin global ini, lembaga pendidikan terus berupaya memperkuat dan mendorong perkembangan pendidikan agama sebagai salah satu strategi dalam mengimbangi pergeseran arus kehidupan. Pendidikan agama merupakan hal penting bagi siswa, dikarenakan materi yang terkandung didalamnya tidak hanya bertujuan untuk memahami ajaran Islam saja, tetapi juga menghayati secara menyeluruh dan pada akhirnya dapat diamalkan dalam keseharian serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Hatija, 2023).

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur adalah salah satu lembaga pendidikan Indonesia di luar negeri yang menjadikan pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran pokoknya. Namun dalam penerapannya, pendidikan agama islam dianggap sebagai mata pelajaran sampingan yang dilaksanakan sebagai formalitas saja. Hal ini ditunjukkan dengan respon dan minat siswa yang cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran PAI pada jenjang SD kelas 5. Menurut pengamatan dan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber, ketidak aktifan siswa dikarenakan latar belakang siswa serta kondisi lingkungan yang dinilai kurang religius, sehingga siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Materi hafalan hadits menjadi salah satu tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Namun, kesenjangan motivasi siswa yang telah dipaparkan diatas tentunya sangat

menghambat keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, teori behaviorisme merupakan satu dari sekian teori pembelajaran yang efektif untuk mengubah mindset dan perilaku siswa. Dalam penerapannya, diperlukan sebuah metode yang tepat dan sesuai untuk menarik perhatian dan minat siswa untuk turut berperan aktif dalam pembelajaran.

Metode drill menjadi penawaran yang sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI pada materi hafalan hadits. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmiwati (2022), melalui penerapan metode drill, didapatkan adanya peningkatan hasil belajar mata pelajaran PAI materi al-Qur'an pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Sigli semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan persentase ketuntasan belajar secara keseluruhan adalah 75,8%. Oleh karenanya, penelitian ini bermaksud untuk memaparkan penerapan metode drilling pada materi hafalan hadits dalam pembelajaran PAI siswa kelas 5 Sekolah Indonesia Kuala Lumpur serta mengetahui interkoneksi teori behaviorisme dengan materi hafalan hadits pada pembelajaran PAI berbasis drilling.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini bermaksud untuk memahami makna, keunikan dan menafsirkan fenomena yang terjadi hingga menemukan hipotesis dengan memanfaatkan berbagai metode yang ada (Sugiyono, 2018). Penelitian kualitatif dipilih karena selaras dengan tujuan penelitian yang hendak memaparkan penerapan metode drilling pada materi hafalan hadits dalam pembelajaran PAI siswa kelas 5 Sekolah Indonesia Kuala Lumpur serta mengetahui interkoneksi teori behaviorisme dengan materi hafalan hadits pada pembelajaran PAI berbasis drilling.

Peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara dan dokumen, untuk memperoleh data secara menyeluruh, mendalam, serta relevan dengan fokus penelitian. Data-data yang diperoleh selanjutnya dikelompokkan menjadi 2 jenis, yakni data primer yang merupakan data utama dalam penelitian serta diperoleh peneliti secara langsung dan data sekunder yang menjadi data pendukung dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan reduksi data, menyajikan data dalam bentuk narasi serta menarik kesimpulan. Analisis penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Behaviorisme

Behaviorisme adalah aliran yang memandang individu lebih pada sisi fenomena fisik dan mengabaikan aspek mental seperti kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam belajar. Belajar adalah hasil dari interaksi antara stimulus (S), stimulasi dalam bentuk serangkaian kegiatan yang bertujuan mendapatkan respon belajar yang bertujuan mendapatkan respon belajar dari objek penelitian dengan respon (R), respon sebagai reaksi yang dimunculkan oleh siswa ketika belajar itu bisa berupa pikiran, perasaan atau tindakan (Antoni, 2024).

Dalam pembahasan behavioristik telah banyak pakar pendidikan yang menjelaskan tentang teori belajar behavioristik. Adapun pendapat beberapa pakar tentang behavioristik sebagai berikut:

John B. Waston

Teori belajar behavioristik merupakan teori yang berfokus pada peranan dari proses belajar dan menjelaskan perilaku manusia. Pendapat tentang perilaku yang dimaksud dalam teori ini adalah perilaku yang sepenuhnya ditentukan oleh aturan-aturan yang diprediksi dan dikendalikan. Waston meyakini bahwasanya perilaku manusia dapat disebabkan dengan bawaan genetika, pengaruh lingkungan dan kondisi. Tingkah laku seringkali dikontrol oleh kekuatan-kekuatan yang tidak rasional. Hal ini dianggap sebagai realisasi dari pengaruh lingkungan yang dapat memanipulasi perilaku manusia (Pratama, 2019).

Ivan P. Pavlo

Ivan P. Pavlo merupakan ilmuwan dari Rusia yang terkenal dengan teori paradigma kondisioning klasiknya. Teori ini dilakukan melalui uji coba anjing dan air liurnya. Berdasarkan hal tersebut Ivan P. Pavlo menemukan rangsangan yang sebenarnya biasanya terjadi apa bila sering diulang-ulang yang kemudian dihubungkan dengan unsur penguat sehingga menghasilkan suatu reaksi. Menurut Ivan P. Pavlo dengan teorinya yaitu reaksi anjing mengeluarkan air liur tidak disebabkan oleh rangsangan makanannya, akan tetapi disebabkan oleh rangsangan latihan secara berulang-ulang. Hal itu terjadi ketika Pavlo memperlihatkan makan sebagai stimulus dengan maksud mengeluarkan air liurnya, selanjutnya membunyikan bel (Lonceng) secara berulang-ulang tanpa memperlihatkan makanan, sehingga ketika mendengar bunyi itu, maka anjing mengeluarkan air liurnya (Majid & Suyadi, 2020)

B.F. Skinner

Skinner merupakan ilmuwan Psikologi Harvard yang telah banyak melakukan sumbangsih pemikiran terhadap perkembangan teori Waston. Pandangannya tentang teori behaviorisme adalah penekanan terhadap studi ilmiah tentang bagaimana respon tingkah laku yang dapat diamati dan penentuan lingkungan. Secara prinsip, Skinner mengatakan bahwa perkembangan merupakan suatu perilaku. Menurut Skinner relevansi antara rangsangan dan tanggapan terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungannya sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku (Arifin & Humaedah, 2021).

Berdasarkan dari berbagai penjelasan tentang definisi teori behaviorisme yang dipaparkan oleh para ahli, dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teori behavioristik, berarti manusia dituntun untuk lebih cenderung responsif terhadap stimulus-stimulus yang diberikan kemudian menghasilkan perilaku yang baik.

Dalam lingkup akademik, menurut Mukinan (1997) yang dikutip oleh Rahmah dan Aly (2023) serta, ada beberapa prinsip umum yang harus diketahui yaitu:

Pertama, teori ini beranggapan bahwa yang dinamakan belajar adalah perubahan tingkah laku. Seseorang dikatakan telah belajar sesuatu jika yang bersangkutan dapat menunjukkan perubahan tingkah laku tertentu.

Kedua, teori ini beranggapan bahwa yang terpenting dalam belajar adalah adanya stimulus dan respons, sebab inilah yang dapat diamati. Sedangkan apa yang terjadi di antaranya dianggap tidak penting karena tidak dapat diamati.

Ketiga, reinforcement, yakni apa saja yang dapat menguatkan timbulnya respons, merupakan faktor penting dalam belajar. Respons akan semakin kuat apabila reinforcement (baik positif maupun negatif) ditambah.

Sehingga dari paparan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan teori belajar behavioristik bisa dilaksanakan dengan beberapa metode yaitu, metode reinforcement, pengulangan, serta reward and punishment. Ketiga metode pembelajaran tersebut memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Dona, 2024; Rozi & Arifin, 2025).

Metode Drilling dalam Pembelajaran

Metode drill adalah kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan bimbingan dan melatih siswa secara berulang-ulang baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun aktivitas fisik sehingga memiliki kecakapan ataupun keterampilan dari materi yang diajarkan (Nurtiani et al., 2023).

Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dikuasai oleh siswa sepenuhnya. Dengan metode drill yang dilakukan pada mata pelajaran PAI khususnya materi hafalam hadits, sangat membantu pada proses pembelajaran, karena dilakukan dengan cara memberikan latihan yang berulang-ulang pada materi yang nantinya akan diajarkan, sehingga setelah dilakukannya drill tentang materi tersebut nantinya bisa membantu dalam proses pembelajaran PAI dimensi Quran Hadits (Jamroh & Nisa, 2021).

Tujuan penggunaan Metode Drill adalah agar siswa memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat. Selain itu, siswa mampu mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain (Latipah et al., 2024) Melalui Metode Drill, diharapkan siswa mampu melafalkan hadits dengan latihan yang berulang-ulang sampai terjadinya ingatan otomatis karena siswa telah menguasai sepenuhnya lafal dan kalimat dari suatu hadits (Mardiana, 2022)

Adapun kelebihan Metode Drill dalam pembelajaran adalah dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan. Keterampilan yang diharapkan akan tertanam pada setiap siswa. Di samping itu, dapat menumbuhkan kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin, pengertian siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang, siswa siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan (Latipah et al., 2024). Selain itu, siswa tidak merasa jenuh terhadap penjelasan guru dan langsung mempraktikkan pelafalan hadits. Siswa dapat mengikuti dan mengamati secara langsung dan dapat melafalkan dengan benar,

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode drill, guru hendaknya harus mempertimbangkan kesiapan dari guru yang mengajar, siswa dan segala fasilitas yang ada. Adapun langkah-langkah penggunaan metode drill, menurut Nasution dan Praswoto (2021), terdiri dari beberapa tahap yaitu:

Pertama, langkah pembukaan. Dalam langkah pembukaan, beberapa hal yang perlu di perhatikan oleh guru diantaranya mengemukakan tujuan yang dicapai.

Kedua, langkah pelaksanaan yang terdiri dari memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana menciptakan suasana yang menyenangkan, membuat siswa tertarik untuk berpartisipasi, memberikan kesempatan kepada siswa berlatih dan berkreasi.

Ketiga, langkah mengakhiri, yakni guru harus memberikan motivasi untuk peserta didik agar melakukan latihan secara berkala sehingga latihan yang diberikan melekat.

Dari pemaparan diatas, peneliti memilih menggunakan metode Drill sebagai metode yang efisien untuk diaplikasikan pada pendidikan agama islam. Karena diperlukan banyak latihan dan pembiasaan secara konsissten yang dilakukan siswa pada beberapa modul pendidikan agama islam. Antara lain modul praktik ibadah, ilmu tajwid al-Qur'an termasuk pelafalan hadits atau materi materi yang berhubungan pada adab yang membutuhkan sejumlah hafalan serta bimbingan yang perlu dilakukan secara konsisten (Lestari et al., 2021).

Penerapan Teori Behaviorisme pada Materi Hafalan Hadits berbasis Drilling

Dalam melaksanakan praktik metode drill dalam pembelajaran PAI materi hafalan hadits, guru mata pelajaran mengikuti dan menerapkan beberapa langkah sebagaimana berikut ini.

Langkah Pembukaan

Pada tahap pertama, guru PAI memberikan apersepsi dan penjelasan singkat tentang konsep dan materi pokok pembelajaran yang akan dibahas. Pertemuan ke-7 dalam pembelajaran PAI kelas 5 membahas tentang hadits untuk saling menghormati dan menyayangi. Guru mengawali kelas dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya saling menghormati dan menyayangi serta menuliskan hadits pada papan tulis. Hal ini menjadi stimulus bagi siswa untuk masuk kepada materi dan maksud yang hendak dicapai.

Langkah Pelaksanaan

Langkah kedua dalam pelaksanaan metode drill di kelas 5 Sekolah Indonesia Kuala Lumpur adalah membaca hadits secara bersama-sama dan dengan suara yang lantang. Setelah guru PAI menuliskan hadits pada papan tulis, siswa diminta untuk membaca hadits dengan mengikuti bacaan guru kata per kata. Guru membacakan hadits dengan bacaan yang lantang dan artikulasi yang jelas dan tepat, sehingga siswa dapat meniru bacaannya.

Selanjutnya, ketika siswa sudah dapat melafalkan hadits dengan baik, guru PAI meminta setiap kelompok antar banjar, membacakan hadits secara bergantian. Hal ini dapat teridentifikasi, siswa mana yang sudah memenuhi standar bacaan dan siswa yang masih kurang tepat bacaannya. Setiap kelompok banjar siswa telah diberikan kesempatan melafalkan hadits, kemudian guru PAI kembali mengulangi bacaan hadits beserta dengan seluruh siswa kelas 5.

Kemudian, guru PAI menghapus satu kata dalam hadits. Siswa secara bersama-sama diminta membaca hadits yang rumpang tersebut. Demikian secara berlanjut, kata demi kata dihapus dan secara berulang, siswa melafalkan hadits yang semakin lama semakin sedikit kata yang berada di papan tulis, hingga guru PAI menghapus kata terakhir dari hadits sehingga tidak ada tulisan apapun. Tahap selanjutnya, guru memberikan kesempatan bagi siswa-siswa yang telah hafal hadits tersebut untuk melafalkan didepan kelas secara lantang. Hal ini merupakan wujud dari respon siswa terhadap stimulus yang diberikan guru sebelumnya.

Materi selanjutnya, diisi oleh guru PAI dengan memberikan penjelasan dan pembahasan tentang terjemah serta maksud dari hadits secara mendalam. Dalam penjelasannya, guru PAI menyelipkan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang menguji sejauh mana pengetahuan awal siswa tentang hadits tersebut.

Langkah Mengakhiri

Kelas ditutup dengan melafalkan hadits secara bersama-sama dan guru memberikan motivasi untuk siswa agar terus me-recall dan menghafalkan secara berulang-ulang secara berkala sehingga hadits yang dihafalkan dikelas bisa terus melekat dan menjadi sebuah ingatan yang otomatis.

Penerapan metode drilling mempermudah siswa dalam menghafal hadits dengan waktu yang sangat singkat. Selain itu, siswa juga tidak mudah bosan dan mengantuk selama pembelajaran, karena metode ini sangat menuntut dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Hal ini terlihat dari respon siswa yang bersemangat dalam menanggapi stimulus guru PAI serta pengakuan yang diungkapkan oleh beberapa siswa.

KESIMPULAN

Berbagai penjelasan dan pemaparan data diatas menunjukkan bahwa metode drilling, sangat efektif diterapkan untuk siswa kelas 5 yang merupakan anak-anak dengan daya ingat yang masih kuat. Hal ini terlihat ketika siswa dapat menghafal dalam waktu singkat, yakni dimulai dari pertengahan kegiatan belajar mengajar, ketika hadits disampaikan dan dicontohkan oleh guru PAI hingga siswa mampu melafalkan hadits tanpa melihat tulisan pada akhir kegiatan pembelajaran. Selain itu, metode drilling yang mendorong siswa untuk terus mengulang lafal hadits, terbukti masih melekat pada sebagian ingatan siswa yang diuji pada pertemuan selanjutnya, yakni pertemuan ke-8 pada mata pelajaran PAI.

Hadits ini juga memberikan implikasi pada sikap siswa yang semakin akrab dengan teman sebayanya dan semakin menghormati para tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat ketika siswa kelas 5 membungkukkan badan dan melakukan salam dan senyum kepada bapak ibu guru yang berpapasan dengan mereka. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa adanya kaitan dan koneksi antara teori behaviorisme dengan materi hafalan hadits dalam pembelajaran PAI yang dilakukan dengan metode drilling.

Penulis berharap guru PAI dapat terus konsisten dalam menerapkan metode yang sesuai dengan materi belajar serta tidak berhenti untuk mengembangkan metode dan desain pembelajaran sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang interaktif, menyenangkan dan bermakna. Adapun bagi peneliti selanjutnya, supaya dapat memperluas cakupan topik dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang belum tercakup dalam penelitian ini. dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pada bidang pendidikan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, A. (2024). Implementasi Teori Operant Conditioning B.F. Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 181–191. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.84>
- Arifin, Z., & Humaedah. (2021). Application of Theory Operant Conditioning BF Skinner's in PAI Learning (Penerapan Teori Operant Conditioning B.F Skinner Dalam Pembelajaran PAI). *Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(2), 101–110.
- Dona, R. (2024). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran PAI di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi. *Journal of Student Research*, 2(3), 51–61.
- Hatija, M. (2023). Implementasi Teori-Teori Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(02).
- Jamroh, N. M. B., & Nisa, K. (2021). Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. *Tadris al-Tarbiyah: Jurnal kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 317–333.
- Latipah, S. L., Maulidina, A., Sukma Ria Qurrota Ayun, Z., Komalasari, R., & Asiah, S. (2024). Penerapan Metode Drill And Practice Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh*, 6(1), 754–764. <https://doi.org/10.31949/am.v6i1.8550>
- Lestari, W. R., Ruslan Wahyudin, U., & Abidin, J. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penddika Tambusai*, 5(2), 3847–3851.
- Majid, M. F. A. F., & Suyadi. (2020). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran PAI. *Konseling: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(3), 95–103. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v7i1.1837>
- Mardiana, I. N. (2022). Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes pada Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 182–187. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45821>
- Nasution, Z. A., & Prastowo, A. (2021). Analisis Pembelajaran Berbasis Teknologi Model Drill and Practice Untuk Mi/Sd. *El Midad*, 13(1), 10–14. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v13i1.2972>
- Nurtiani, A. T., Zulfikar, T., & Silahuddin, S. (2023). Integrasi Metode Drill Dalam Mata Kuliah Fiqih Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 10(2), 65–75. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v10i2.2202>
- Pratama, Y. A. (2019). Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4(1), 38–49. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(1\).2718](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).2718)
- Rahmah, N. W., & Aly, H. N. (2023). Penerapan Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 6(1), 89–100.
- Rahmiwati. (2022). Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Materi Al Quran Adalah Pedomanku Pada Siswa Kelas X Ips Sma Negeri 2 Sigli Pidie Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Jurnal Sains Riset*, 12(April), 102–108.

- Rozi, F., & Arifin, S. (2025). Implementasi Teori Belajar Behavioristik B.F Skinner dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar TaQu Cahaya Ummat Mataram. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika*, 6(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi*. Alfabeta.